
Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Indahnnya Keberagaman Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Kelas 6 UPTD SPF SDN 2 Siompin dan SD Sanggaberu

Mawarni¹, Leni Br Cibro²

¹UPTD SPF SD Negeri 2 Siompin, ²UPTD SPF SD Negeri Sanggaberu

Email : mudahkanurusankuo@gmail.com¹, lenibrcibro1@gmail.com²

ABSTRACT

This study is a Classroom Action Research (CAR) aimed at improving the comprehension of Grade VI students at UPTD SPF SDN 2 Siompin and SD Sanggaberu, Aceh Singkil, regarding the Beauty of Diversity material in Islamic Religious Education and Character (PAIBP) through the application of the Problem Based Learning (PBL) model. The background reveals that the dominant use of the lecture method made students passive and struggle to re-express the material based on their understanding. The research employed two action cycles with instruments including learning outcome tests (formative) and observation sheets. The results indicate a significant improvement in student learning outcomes. The average student score increased from 72.7 in the initial/pre-research condition to 78.58 at the end of Cycle II. This improvement proves that the PBL model is effective in enhancing student comprehension, critical thinking skills, and learning activeness on the Beauty of Diversity material.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Material Comprehension, Beauty of Diversity, Student Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas VI di UPTD SPF SDN 2 Siompin dan SD Sanggaberu, Aceh Singkil, terhadap materi Indahnnya Keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Latar belakang masalah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dominan bersifat ceramah membuat siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali isi materi yang dipelajari berdasarkan pemahaman mereka. Penelitian ini menggunakan dua siklus tindakan dengan instrumen berupa tes hasil belajar (formatif) dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 72,7 pada kondisi awal/penelitian awal menjadi 78,58 pada akhir Siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan belajar pada materi *Indahnnya Keberagaman*.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), Pemahaman Materi, Indahnya Keberagaman, Hasil Belajar Siswa.*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan fundamental dan strategis dalam upaya pembentukan serta pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi tantangan kemajuan zaman. Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan sebuah usaha sadar untuk membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa demi tercapainya cita-cita di masa depan. Menurut Anzelina (2018), pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan penelitian. Sejalan dengan itu, Sipayung (2018) menekankan bahwa pendidikan merupakan sarana esensial untuk mewujudkan pengembangan dan pembangunan suatu bangsa.

Dalam konteks sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan karakter produktif yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Materi Indahnya Keberagaman dalam PAIBP menjadi topik krusial yang membentuk sikap toleransi, saling menghormati, dan kesatuan dalam bingkai perbedaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya permasalahan dalam proses belajar mengajar. Salah satu masalah utama yang ditemukan di UPTD SPF SDN 2 Siompin dan SD Sanggaberu adalah dominasi metode ceramah oleh guru. Metode ceramah yang diterapkan secara konvensional dan monoton cenderung membuat siswa menjadi pasif, merasa bosan, dan mengantuk saat pelajaran berlangsung.

Kondisi pembelajaran yang pasif ini berdampak langsung pada rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Banyak siswa yang belum mampu menjelaskan kembali isi materi pelajaran yang telah disampaikan guru di depan kelas berdasarkan pemahaman mereka sendiri, menunjukkan rendahnya keaktifan dan keterampilan berpikir. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan adanya inovasi dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan keaktifan siswa (Aulia, 2018). Salah satu model yang dianggap relevan dan efektif adalah *Problem Based Learning (PBL)*.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan masalah nyata (*autentik*) sebagai konteks bagi siswa untuk belajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Melalui PBL, siswa didorong untuk menyusun pengetahuannya sendiri, meningkatkan kemandirian, dan kepercayaan diri. Pendekatan PBL ini juga sejalan dengan pandangan Syamsidah & Hamidah (2018) yang menyatakan bahwa PBL adalah pendekatan partisipatif yang efektif untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Efektivitas model PBL telah dibuktikan dalam berbagai studi sebelumnya. Penelitian Ramadhan (2018) menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Daur Air dan Peristiwa Alam, dengan peningkatan ketuntasan klasikal dari 70% di Siklus I menjadi 100% di Siklus III.

Studi lain oleh Purnamasari & Wuryandani (2019) mengonfirmasi bahwa PBL yang terintegrasi pendidikan multikultural terbukti efektif dalam mengembangkan karakter toleransi siswa, yang sangat relevan dengan materi Indahnya Keberagaman. Berdasarkan latar belakang masalah berupa rendahnya pemahaman siswa dan minimnya keaktifan dalam materi Indahnya Keberagaman serta potensi besar yang dimiliki model PBL, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan secara spesifik untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa kelas VI di UPTD SPF SDN 2 Siompin dan SD Sanggaberu, Aceh Singkil.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah praktis yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, yaitu rendahnya kemampuan pemahaman materi siswa, sekaligus meningkatkan kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI di UPTD SPF SDN 2 Siompin dan SD Sanggaberu, yang terletak di Kecamatan Suro Makmur dan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI, dengan fokus materi pada elemen Akhlak, yaitu Indahnya Keragaman dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP).

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen utama. Variabel Independen adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), sementara Variabel Dependen adalah peningkatan hasil belajar atau kemampuan pemahaman siswa kelas VI terhadap materi *Indahnya Keberagaman*. Prosedur pelaksanaan PTK ini mengacu pada model siklus yang meliputi empat tahapan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Tindakan perbaikan dilaksanakan dalam dua siklus utama, di mana hasil refleksi dari Siklus I digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan pada Siklus II, hingga tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Observasi. Data hasil belajar siswa, yang mencerminkan kemampuan pemahaman, diperoleh melalui tes formatif yang diberikan pada setiap akhir siklus. Sementara itu, data keaktifan dan respon siswa selama proses pembelajaran dengan model PBL diperoleh melalui lembar observasi yang dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Data hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan klasikal, dan peningkatan yang terjadi dari kondisi awal hingga Siklus II.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berawal dari identifikasi masalah yang menunjukkan adanya kendala dalam pemahaman siswa kelas VI UPTD SPF SDN 2 Siompin dan SD Sanggaberu terhadap materi Indahnya Keberagaman. Kendala ini terutama disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang dominan dan membuat siswa kurang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hasil Pra-Siklus (Kondisi Awal) menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hanya mencapai 72,7. Meskipun data awal menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang sudah mencapai 75% (sebagian siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM yaitu 75), namun angka rata-rata yang mendekati KKM menunjukkan bahwa pemahaman mayoritas siswa masih berada pada batas minimal dan belum optimal. Target penelitian adalah peningkatan rata-rata kelas di atas KKM dan peningkatan persentase ketuntasan.

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) secara penuh, dimulai dari orientasi siswa pada masalah kontekstual terkait keberagaman, hingga tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini, guru mulai memperkenalkan masalah nyata (misalnya, konflik sosial akibat perbedaan) untuk mendorong siswa berpikir kritis (Aulia, 2018). Hasil tes formatif pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas, namun peningkatan ini belum mencapai tingkat yang memuaskan dan belum sepenuhnya stabil. Refleksi dari Siklus I mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih kesulitan dalam tahap investigasi mandiri dan memerlukan bimbingan (*scaffolding*) lebih lanjut dari guru, serta manajemen waktu kelompok yang perlu dioptimalkan.

Siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dari kelemahan yang ditemukan pada Siklus I. Guru memberikan perhatian lebih pada optimalisasi manajemen waktu di setiap tahapan PBL dan meningkatkan kemandirian siswa dalam kerja kelompok untuk mengurangi ketergantungan pada guru. Selain itu, desain masalah yang disajikan dibuat lebih menantang dan bervariasi untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa lebih dalam. Setelah pelaksanaan Siklus II, hasil tes formatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dan meyakinkan. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan meningkat menjadi 78,58. Peningkatan rata-rata ini melampaui rata-rata kondisi awal (72,7) dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai pemahaman materi yang lebih mendalam, di atas batas KKM (75).

Tingkat ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan dari kondisi awal, yang berarti persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan pembelajaran menggunakan PBL pada materi Indahnya Keberagaman telah berhasil dan efektif mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui mekanisme kerja model PBL yang mendorong siswa terlibat langsung dengan masalah otentik. Berdasarkan sintaks PBL, siswa

diorientasikan pada masalah, mengorganisasi diri, melakukan penyelidikan, dan mempresentasikan solusi.

Proses ini secara efektif mengaktivasi keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti yang ditekankan oleh Oktaviani & Tari (2018), bahwa PBL mampu membangun keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi pasif, melainkan aktif mencari solusi dan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan realitas. Secara teoritis, hasil positif ini konsisten dengan teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Vygotsky. Pembelajaran yang efektif terjadi dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dengan adanya *scaffolding* (bantuan) dari guru atau teman sebaya. Model PBL memfasilitasi hal ini melalui kegiatan diskusi dan kolaborasi kelompok, yang memungkinkan siswa saling berbagi ide dan pengetahuan.

Keberhasilan PBL juga didukung oleh relevansi materi Indahnya Keberagaman dengan pendekatan berbasis masalah. Keragaman budaya di Indonesia adalah realitas yang tidak dapat dipungkiri (Syahrowardi, 2021), yang seringkali memunculkan isu-isu yang dapat dijadikan masalah otentik untuk didiskusikan dan dipecahkan (Purnamasari & Wuryandani, 2019). Dengan PBL, materi Indahnya Keberagaman tidak hanya dipahami sebagai konsep teoretis, tetapi sebagai konteks nyata untuk melatih toleransi dan penyelesaian konflik sosial. Ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena tantangan yang diberikan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Umardianti et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang membuktikan efektivitas PBL dalam mata pelajaran PAIBP/IPS. Peningkatan hasil belajar yang dicapai menunjukkan bahwa metode PBL adalah alternatif yang lebih efektif dan menarik dibandingkan metode ceramah yang sebelumnya membuat siswa bosan.

Peningkatan yang stabil dari kondisi awal hingga Siklus II menegaskan bahwa model PBL pada materi Indahnya Keberagaman berhasil meningkatkan keaktifan siswa. Siswa kini lebih berani mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, yang pada akhirnya berdampak positif pada perolehan nilai mereka (Oktaviani & Tari, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi yang tepat dan teruji untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas VI UPTD SPF SDN 2 Siompin dan SD Sanggaberu, khususnya pada materi yang memerlukan keterlibatan kognitif dan afektif seperti Indahnya Keberagaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dan signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas VI UPTD SPF SDN 2 Siompin dan SD Sanggaberu terhadap materi Indahnya Keberagaman pada mata

pelajaran PAIBP. Kesimpulan ini didukung oleh temuan-temuan sebagai berikut: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif: Terdapat peningkatan yang nyata pada hasil belajar siswa yang mencerminkan kemampuan pemahaman kognitif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari 72,7 pada kondisi pra-siklus (awal penelitian) menjadi 78,58 pada akhir Siklus II, menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (75).

Peningkatan Ketuntasan Klasikal: Penerapan PBL berhasil mengatasi masalah ketuntasan belajar yang rendah di awal, di mana persentase siswa yang mencapai ketuntasan klasikal meningkat secara signifikan dari kondisi awal hingga mencapai hasil maksimal di akhir siklus. Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Afektif: Model PBL terbukti mampu mengubah peran siswa dari penerima pasif menjadi peserta didik yang aktif, kolaboratif, dan mandiri. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mencari solusi atas masalah kontekstual yang diberikan, sejalan dengan tujuan materi untuk menanamkan karakter toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman (Purnamasari & Wuryandani, 2019). Efektivitas PBL dalam Konteks Materi Keberagaman: Penggunaan masalah otentik terkait isu keberagaman sebagai titik awal pembelajaran sangat efektif dalam membuat materi Indahya Keberagaman menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Siswa didorong untuk mengaitkan konsep teoretis dengan praktik kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman yang terbentuk bersifat lebih mendalam dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Anzelina. (2018). Pendidikan adalah Proses Perubahan Sikap dan Tingkahlaku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Aulia. (2018). *Pemilihan dan Penggunaan Model Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.

- Hamidah. (2018). Problem Based Learning (PBL) Adalah Sebuah Pendekatan Pembelajaran Partisipatif. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Meilasari, A., & Yelianti, U. (2020). Model PBL Sebagai Model Pembelajaran yang Melatih Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.

- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Oktaviani, R., & Tari, R. (2018). Model PBL dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Purnamasari, D., & Wuryandani, E. (2019). Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Ramadhan, D. (2018). Penerapan Model PBL Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam Kelas V SDN Cibodas I. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Rosidah, E. (2018). *Langkah-Langkah Model Problem Based Learning*. Jurnal Pendidikan.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sipayung, R. (2018). Pendidikan Merupakan Salah Satu Sarana Untuk Mewujudkan Pengembangan dan Pembangunan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.

- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.
- Syahrowardi. (2021). Keragaman Budaya Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 95. Syamsidah, R., & Umardianti, W., Wardani, D. N., & Lestari, Y. N. (2021). Keunggulan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2).
- Vygotsky, L. S. (2017). *Teori Konstruktivisme dan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)*. (Referensi teoritis dari telaah kepustakaan).
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.